



Determinan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical di BEI Periode 2021-2023

Riris Retno Widyastuti¹

Ratri Paramitalaksmi²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email : ririsretnowidyastuti@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email : ratri@mercubuana-yogya.ac.id

Diterima: 28 Oktober 2024

Direview: 26 November 2024

Dipublikasikan: 13 Desember 2024

Abstract

Financial performance reflects the company's level of success in managing business activities to achieve the goal of making a profit. The assessment of economic performance is an indicator of a company's utilization of its resources to create added value for stakeholders. The purpose of this study is to identify evidence related to factors that affect the financial performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In this study, the factors tested include financial ratios, which include profitability, liquidity, solvency, activity, valuation, and growth. In this study, the object is companies in the consumer cyclical sector listed on the IDX in 2021-2023. The purposive sampling method was used for sample selection with a population of 21 companies and a sample size of 63. For this study, multiple linear regression was used with the help of SPSS 27 as an analysis technique. The results of the study prove that profitability, solvency, and growth do not affect the financial performance of companies in the consumer cyclical sector. In contrast liquidity, activity, and valuation are proven to affect the financial performance of companies in the consumer cyclicals sector.

Keywords: *Financial Ratio, Financial Performance, Consumer Cyclical Sector, IDX*

Abstrak

Kinerja keuangan mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola aktivitas bisnis untuk mencapai tujuan yaitu menghasilkan keuntungan. Penilaian kinerja keuangan menjadi indikator untuk menilai suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dalam menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bukti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang diuji mencakup rasio keuangan, yang meliputi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, penilaian dan pertumbuhan. Pada penelitian ini objeknya yaitu perusahaan disektor consumer cyclicals yang tercatat didalam BEI tahun 2021-2023. Metode Purposive sampling yang digunakan untuk pemilihan sampel dengan jumlah populasi sebanyak 21 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 63. Untuk penelitian ini, menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 27 sebagai teknik analisis. Hasil penelitian membuktikan jika profitabilitas, solvabilitas, dan pertumbuhan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan disektor consumer cyclicals. Berbeda dengan likuiditas, aktivitas dan penilaian yang terbukti berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan disektor consumer cyclicals.

Kata kunci : *Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Sektor Consumer Cyclical, BEI*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di era globalisasi saat ini yang meningkat secara signifikan. Daya saing di dunia bisnis terus mengalami peningkatan, baik dari jumlah pelaku usaha maupun tingkat intensitasnya. Setiap perusahaan fokus pada tujuan utama, yaitu menghasilkan keuntungan. Perusahaan publik secara konsisten mengevaluasi kinerja mereka dan melakukan berbagai upaya perbaikan guna mempertahankan daya saing. Salah satu faktor utama yang mendukung hal ini adalah kinerja keuangan, yang menjadi dasar untuk menentukan berbagai ukuran keberhasilan dalam menghasilkan profit (Oktaviyana et al., 2023). Kinerja keuangan perusahaan menjadi suatu hal dasar pengukuran dalam mengukur suatu keberhasilan perusahaan atau organisasi dalam mencapai tujuan keuangan perusahaan. Pengambilan keputusan suatu perusahaan dapat didasari oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Jika suatu perusahaan mengalami penurunan laba akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan tersebut.



Grafik 1. Sebaran Sektor Perusahaan yang Mengalami Penurunan Laba
Sumber : (data diolah sendiri 2024)

Berdasarkan data yang diolah dan diperoleh pada tahun 2024 dari Bursa Efek Indonesia (BEI), terlihat adanya permasalahan mengenai fluktuasi laba pada perusahaan selama periode 2020–2022. Fluktuasi ini menunjukkan dinamika yang kompleks dalam kinerja keuangan emiten, di mana terdapat tren peningkatan dan penurunan laba di berbagai sektor. Pada tahun 2020, sebanyak 401 emiten tercatat mengalami penurunan laba, yang mencerminkan dampak awal pandemi COVID-19 terhadap perekonomian global dan nasional. Pada tahun 2021 keadaan mulai membaik, dengan jumlah emiten yang mengalami penurunan laba berkurang menjadi 233, seiring dengan pemulihan ekonomi secara bertahap dan adaptasi perusahaan terhadap kondisi pasar yang baru. Namun, pada tahun 2022, jumlah emiten dengan penurunan laba kembali meningkat menjadi 294, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti ketidakpastian global, kenaikan inflasi, dan dinamika suku bunga. Data ini menggambarkan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan di tengah perubahan kondisi ekonomi yang dinamis. Dari grafik 1 dapat dilihat jika emiten yang mengalami penurunan laba paling banyak adalah sektor *consumer cylicals*. Dalam konteks kinerja keuangan, pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi ini menjadi sangat penting bagi para pemangku kepentingan. Pemahaman yang lebih baik dan asimetri informasi dapat diminimalkan, yang pada gilirannya akan mendukung pemegang saham dalam membuat keputusan bisnis yang lebih tepat dan informasional.

Kinerja keuangan dievaluasi berdasarkan berbagai faktor yang mencakup aspek dalam dan luar. Pada penelitian ini aspek yang menjadi indikator kinerja keuangan yaitu aspek dalam yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari 6 indikator yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, penilaian dan pertumbuhan (Kasmir, 2019).

Banyak penelitian telah dilakukan pada profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, penilaian dan pertumbuhan, namun hasil temuannya masih berbeda beda. Profitabilitas sebagai indikator kinerja keuangan dalam memperoleh laba dari kegiatan bisnis. Kinerja keuangan akan dikatakan baik, apabila perusahaan tersebut mampu memperoleh keuntungan. Pada penelitian terdahulu (Rahmanda et al., 2022) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun pada penelitian (Juliansyah et al., 2023) mengatakan jika profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Studi yang dilakukan oleh (Oktapiani & Kantari, 2021) menjelaskan jika likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil temuan (Rahman & Suselo, 2022) menyatakan jika likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pada hasil penelitian (Latifah et al., 2023) menyatakan jika solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya dengan studi (Affi & As'ari, 2023) menyatakan jika solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Studi (Naufal & Fatihat, 2023) menyatakan jika aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya dengan temuan (Widiyawati et al., 2021) menjelaskan jika aktivitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Adelanam Soko & Fitria Harjanti, 2022) menyatakan jika penilaian berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kemudian pada temuan (Laksmanta & Rachmawati, 2023) mengatakan jika pertumbuhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya pada studi (Muhharomi et al., 2021) menjelaskan pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan dengan sudut pandang rasio keuangan dan penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor consumer cyclicals terdaftar BEI. Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda-beda yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka memotivasi peneliti untuk mengambil topik dengan judul “ Determinan Kinerja Keuangan pada Sektor Consumer Cyclicals di BEI pada Periode 2021-2023”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, penilaian, dan pertumbuhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi performa kinerja keuangan perusahaan, khususnya di sektor consumer *cyclicals*. Performa kinerja keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan tetapi juga menjadi indikator penting bagi para pemangku kepentingan, seperti manajemen, investor, dan kreditur, dalam proses pengambilan keputusan strategis. Informasi yang akurat tentang performa keuangan dapat membantu pemangku kepentingan dalam menentukan arah investasi, mengevaluasi keberlanjutan bisnis, serta mengidentifikasi peluang dan risiko yang mungkin dihadapi perusahaan di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif untuk mendukung pengelolaan dan pengambilan keputusan yang berbasis data.

KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Signaling

Teori Signaling adalah sebuah konsep yang menjelaskan bagaimana manajemen memberikan informasi kepada investor mengenai kemajuan suatu perusahaan di masa depan, yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan investor dalam menentukan keputusan (Houston 2016) dalam Ichsani & Artha Situmorang, 2022). Penerapan teori ini dalam konteks kinerja keuangan berkaitan dengan perusahaan yang mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal. Sinyal tersebut bisa berupa informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, dengan tujuan untuk mengurangi ketidakpastian terkait prospek masa depannya. Oleh karena itu, semakin baik sinyal yang disampaikan, semakin positif kinerja keuangan perusahaan yang akan terlihat.

Kinerja Keuangan

Menurut Francis Hutabarat (2021) kinerja keuangan digunakann untuk mengukur dan mengevaluasi bagaimana penerapan peraturan keuangan yang tepat sangat dibutuhkan dalam manajemen perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan juga dapat dinilai dari prospek pertumbuhan dan perkembangan finansial perusahaan. Perusahaan akan dianggap sukses jika berhasil mencapai tingkat kinerja yang telah ditetapkan (Latifah et al., 2023). Kinerja keuangan juga berfungsi sebagai analisis untuk menilai bagaimana perusahaan menerapkan peraturan keuangan secara efektif dan benar.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas dapat menilai bagaimana kecakapan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba (Kasmir, 2019). *Return On Equity* (ROE) sebagai alat untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini. Nilai ROE yang tinggi menandakan jika perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang solid. Karena itu, rasio profitabilitas yang tinggi pada perusahaan menandakan bahwa performa kerjanya juga baik.

Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2019), likuiditas melihat bagaimana kecakapan perusahaan dalam mencukupi beban hutang jangka pendek. Perusahaan tidak mampu mencukupi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut akan dianggap likuid. Pada penelitian ini, penilaian likuiditas diukur melalui perbandingan antara total aset lancar dan kewajiban lancar. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dianggap menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Rasio Solvabilitas

Solvabilitas yaitu indikator yang dapat menilai apakah perusahaan mampu memenuhi beban utang jangka pendek dan jangka panjang (Kasmir, 2019). Tingginya tingkat solvabilitas yang dimiliki perusahaan tersebut, membuat perusahaan berisiko mengalami kerugian yang lebih besar. Akan tetapi, semakin rendah rasio solvabilitas risiko kerugian yang dihadapi akan semakin kecil. DAR (*Debt Assets Ratio*) yang digunakan untuk mengukur solvabilitas pada penelitian.

Rasio Aktivitas

Aktivitas atau *activity ratio* dapat menilai efektivitas pada aktiva yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019). Aktivitas ini diukur menggunakan perputaran total aset, yang mencerminkan seberapa sering aset perusahaan berputar dan berapa kali perputaran tersebut menghasilkan penjualan. Tingkat perputaran total aset yang tinggi menandakan bahwa aset digunakan secara efisien untuk meningkatkan penjualan. Selain itu, dengan jumlah aset yang tetap, perusahaan dapat meningkatkan volume penjualannya jika terjadi peningkatan dalam perputaran total aset (Maria Indriastuti dan Herman Ruslim, 2020).

Rasio Penilaian

Penilaian atau *valuation ratio* dapat melihat kemampuan nilai saham perusahaan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Kasmir, 2019). Kinerja perusahaan akan dinilai positif jika nilai sahamnya mencerminkan kualitas yang baik. Hal tersebut menunjukkan hubungan antara harga pasar saham dan kinerja keuangan perusahaan, serta memberikan gambaran bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan. Membandingkan harga saham terhadap laba bersih digunakan untuk menilai pada penelitian ini.

Rasio Pertumbuhan (Growth Ratio)

Pertumbuhan atau *growth ratio* merupakan alat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjaga posisi tengah perkembangan sektor bisnis dan ekonomi secara keseluruhan, (Kasmir, 2019). Peningkatan kinerja keuangan perusahaan biasanya seiring dengan peningkatan penjualan, laba, dan aset. Selain itu, rasio pertumbuhan menjadi indikator dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan (Musikawati & Paramitalaksmi, 2023). Dalam penelitian ini, rasio pertumbuhan dihitung dengan membandingkan perubahan total aset pada periode berjalan dengan perubahan total aset pada periode sebelumnya.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Profitabilitas yang diukur untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset. Menurut *Teori signaling* menjelaskan jika manajemen perusahaan berperan sebagai pengirim sinyal kepada pihak eksternal, seperti investor, kreditor, dan pasar, tentang kondisi internal perusahaan. Dalam konteks ini, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengirimkan sinyal positif yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dikelola dengan baik, memiliki potensi pertumbuhan yang kuat, dan mampu menghasilkan laba yang stabil. Sinyal ini dapat memperkuat kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap masa depan perusahaan. Pada penelitian

sebelumnya (Juliansyah et al., 2023), (Widiyawati et al., 2021) dan (Atika & Asih, 2024) menyatakan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H1: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan secara positif.

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut *teori signaling*, manajemen perusahaan menyampaikan sinyal berupa informasi penting pada eksternal. Melalui rasio likuiditas, kita dapat mengukur sejauh mana perusahaan mampu membiayai utang-utangnya, termasuk utang yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat dan jangka panjang. Penurunan kinerja keuangan sering dikaitkan dengan tingkat likuiditas yang tidak memadai. Temuan milik (Oktapiani & Kantari, 2021) dan (Mardaningsih et al., 2021) yang menyatakan jika likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2: Likuiditas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan secara positif

Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Solvabilitas merupakan rasio yang dipakai untuk menilai seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut *teori signaling*, manajemen perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan (Ichsani & Artha Situmorang, 2022). Tingkat utang yang rendah menunjukkan risiko gagal bayar yang lebih kecil, yang dianggap sebagai sinyal positif bagi pihak eksternal. Oleh karena itu, rendahnya utang dapat mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Sejalan dengan temuan (Rahmanda et al., 2022) dan (Latifah et al., 2023) menunjukkan rasio solvabilitas dapat berpengaruh pada kinerja keuangan.

H3: Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan secara negatif.

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan

Aktivitas merupakan rasio yang dipakai dalam menilai besar penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki. Menurut *teori signaling*, manajemen perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal dalam bentuk sinyal (Ichsani & Artha Situmorang, 2022). Rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan asetnya untuk mendorong pertumbuhan penjualan, yang merupakan sinyal positif tentang efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya. Penelitian terdahulu (Grediani et al., 2022) dan (Naufal & Fatihat, 2023) menunjukkan kinerja keuangan dipengaruhi rasio aktivitas.

H4: Aktivitas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan secara positif.

Pengaruh Rasio Penilaian terhadap Kinerja Keuangan

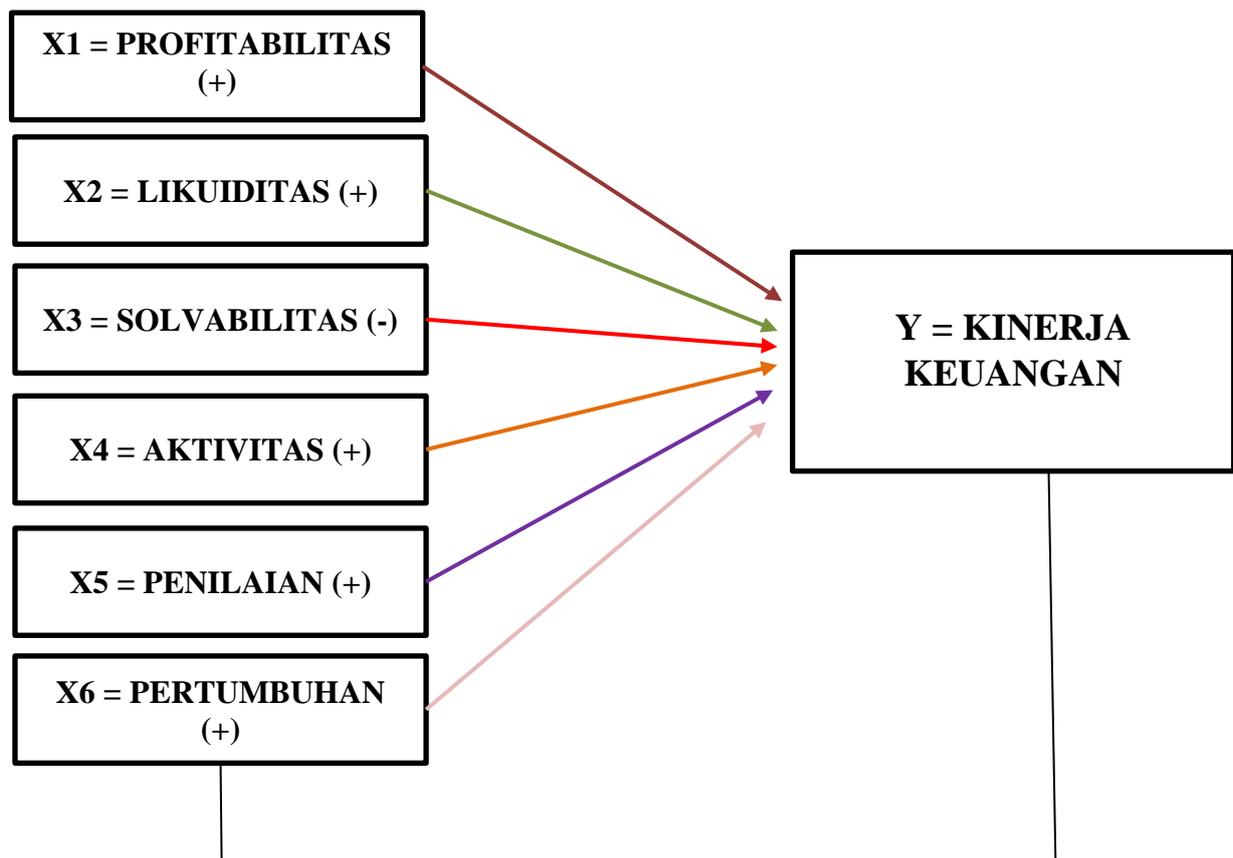
Penilaian diukur memakai PER (*Price Earning Ratio*) untuk melihat nilai perusahaan. Menurut teori sinyal, manajemen perusahaan memberikan informasi kepada eksternal (Ichsani & Artha Situmorang, 2022). Rasio valuasi, yang diukur menggunakan rasio harga terhadap pendapatan (P/E). Semakin tinggi nilai saham yang didapatkan, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut memiliki performa yang baik. Sejalan dengan penelitian (Adelanam Soko & Fitri Harjanti, 2022) menyatakan rasio valuasi yang diukur melalui PER berpengaruh pada kinerja keuangan.

H5: Rasio penilaian memiliki pengaruh pada kinerja keuangan secara positif.

Pengaruh Rasio Pertumbuhan terhadap Kinerja Keuangan.

Teori signalling menjelaskan sinyal informasi kepada pihak eksternal yang disampaikan manajemen (Ichsani & Artha Situmorang, 2022). Perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan dan peningkatan laba tinggi yang akan menandakan sinyal kinerja keuangan yang positif. Pada penelitian (Laksmanta & Rachmawati, 2023) menunjukkan tingkat pertumbuhan penjualan atau growth ratio berpengaruh pada kinerja keuangan.

H6 : Pertumbuhan memiliki pengaruh pada kinerja keuangan secara positif.



Gambar 1. Kerangka konseptual
Sumber : data diolah 2024

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memilih metode kuantitatif yang menggunakan analisis statistik untuk mengevaluasi dampak hipotesis pada setiap variabel yang telah diidentifikasi.. Laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan di sektor *consumer cyclicals* selama periode 2021-2023 yang dijadikan sumber pada penelitian ini. Teknik *purposive sampling* dengan metode *non-probabilitas* yang digunakan untuk menentukan data sampel, kriteria ditetapkan oleh (Oktapiani & Kantari, 2021) sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* di industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023.
2. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* di industri manufaktur yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2021-2023.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah.
4. Perusahaan yang tidak mencatatkan laba selama periode penelitian.
5. Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap dan tidak memenuhi kriteria.

Dari kriteria dan sampel yang telah ditentukan, maka didapatkan sampel sebanyak 21 perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dipakai dalam penelitian ini selama 3 tahun, sehingga didapatkan jumlah data yang dipakai dalam penelitian ini adalah 63 data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipakai untuk menggambarkan mengenai karakteristik dari sekumpulan data secara lebih sederhana.

Tabel 1. Uji Stasistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics		Mean	Std. Deviation
		Minimum	Maximum		
Kinerja Keuangan	63	-6.25	15.60	4.2405	4.12536
Profitabilitas	63	-.06	4.66	.3911	.59062
Likuiditas	63	.49	24.89	2.7276	3.81966
Solvabilitas	63	.01	1.08	.4392	.25840
Aktivitas	63	.02	55.19	7.4116	11.98892
Penilaian	63	-87.81	75.97	10.9662	21.00018
Pertumbuhan	63	-15.06	76.45	7.1497	14.38307
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel 1 memperlihatkan nilai N pada sampel adalah 63. Kinerja keuangan mempunyai nilai minimum sebesar -6,25 dan nilai maksimum sebesar 15,60. Mean sebesar 4,2405 dan 4,12536 untuk standar devisiasinya . Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0.06 dan 4,66 untuk nilai maksimumnya. Sedangkan mean sebesar 0,3911 dan 0,59062 untuk standar devisiasinya, karena nilai meannya lebih kecil dari standar devisiasi maka data profitabilitas terdistribusi dengan baik. Likuiditas nilai minimumnya sebesar 0,49 dan 24,89 adalah nilai maksimumnya. Sedangkan untuk mean sebesar 0,4392 dengan 3,81966 untuk standar devisiasinya, karena nilai meannya lebih kecil dari standar devisiasi maka data likuiditas terdistribusi dengan baik. Solvabilitas nilai minimumnya sebesar 0,01 dan 1,08 nilai maksimumnya. Sedangkan mean sebesar 0,4392 dan 0,25840 untuk standar devisiasinya, karena nilai mean lebih besar dari standar devisiasi data tidak terdistribusi dengan baik. Aktivitas mempunyai nilai minimum sebesar 0,02 dan 55,19 untuk nilai maksimumnya. Sedangkan nilai mean 7,4116 dan 11,98892 untuk standar devisiasinya, karena nilai meannya lebih kecil dari standar devisiasi maka data aktivitas terdistribusi dengan baik. Penilaian nilai minimum sebesar -87,81 dan 75,97 untuk nilai minimumnya. Sedangkan mean 7,1497 dan 14,38307 untuk standar devisiasinya, karena nilai meannya lebih kecil dari standar devisiasi maka data berdistribusi dengan baik.

Uji Normalitas

Analisis normalitas yaitu prosedur statistik untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak dan diuji dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila distribusi normal terdeteksi, data dianggap baik.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		63	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.55754210	
Most Extreme Differences	Absolute	.067	
	Positive	.067	
	Negative	-.058	
Test Statistic		.067	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.682	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.670
		Upper Bound	.694

Sumber: Data diolah, 2024

Dalam Tabel 2, data menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,682, yang jelas melebihi batas signifikansi yaitu 0,05. Hal tersebut menjelaskan jika data yang dipakai pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas merupakan metode statistik untuk menentukan apakah terjadi ketidaksamaan varian dalam residual pengamatan. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas, dapat digunakan uji Glesjer. Jika model regresi tidak menunjukkan indikasi adanya heteroskedastisitas, maka model tersebut dianggap baik.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glesjer)

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.269	.816		2.782	.007
	Profitabilitas	.825	.557	.206	1.482	.144
	Likuiditas	-.167	.099	-.269	-1.689	.097
	Solvabilitas	1.617	1.329	.177	1.217	.229
	Aktivitas	-.015	.026	-.078	-.578	.566
	Penilaian	.008	.015	.069	.517	.607
	Pertumbuhan	-.026	.021	-.156	-1.216	.229

a. Dependent Variabel : Abs_Res

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi untuk profitabilitas $0,44 > 0,05$, likuiditas $0,097 > 0,05$, solvabilitas $0,229 > 0,05$, aktivitas $0,565 > 0,05$, penilaian $0,607 > 0,05$ dan untuk pertumbuhan nilai signifikansinya $0,229 > 0,05$. Data tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi pada semua variabel $> 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu metode statistik untuk mengidentifikasi adanya hubungan variabel independen terhadap model regresi. Apabila tidak terdapat gejala multikolinieritas, model regresi tersebut dianggap baik. Pengujian multikolinieritas ini dijelaskan melalui nilai ketahanan dan variabel faktor inflasi (VIF).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	4.895	1.331		3.677	<.001	
	Profitabilitas	.349	.909	.050	.384	.702	1.274
	Likuiditas	-.351	.161	-.325	-2.180	.033	1.673
	Solvabilitas	-3.654	2.168	-.229	-1.685	.098	1.389
	Aktivitas	.138	.043	.400	3.187	.002	1.188
	Penilaian	.050	.024	.256	2.054	.045	1.168
	Pertumbuhan	.028	.034	.097	.811	.421	1.079

a. Dependent Variabel : Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah, 2024

Dilihat pada tabel 4 profitabilitas (X1) mempunyai nilai VIF 1,274 dan 0,785 untuk *nilai tolerance*. Likuiditas (X2) mencatat nilai VIF 1,673 dan 0,598 untuk *nilai tolerance*. Solvabilitas mempunyai nilai VIF 1,389 dan 0,720 untuk *nilai tolerance*. Aktivitas nilai VIF sebesar 1,188 dan untuk *nilai tolerance* 0,842. Penilaian nilai VIF sebesar 1,168 dan 0,856 untuk *nilai tolerance*. Pertumbuhan

nilai VIF sebesar 1,079 dan untuk *nilai tolerance* 0,926. Hasil tersebut dapat diketahui data penelitian tidak mempunyai gejala multikolinieritas, jadi data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat autokorelasi pada data yang telah dikumpulkan, untuk menentukan ada tidaknya gejala autokorelasi pada data menggunakan Uji Durbin Waston.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Waston
1	.475 ^a	.226	.151	5.57003	1.908
a. Predictors : (Constant), Pertumbuhan, Penilaian, Profitabilitas, Aktivitas, Solvabilitas, Likuiditas					
b. Dependent Variabel : Kinerja Keuangan					

Sumber: Data diolah, 2024

Dilihat dari tabel 5 nilai dU 1,8058, nilai dw 1,908 dan 2,1942 untuk nilai 4-du. Hal tersebut dapat dilihat bahwa $1,8058 < 1,908 < 2,1942$, dari data tersebut dapat diketahui data tidak terdapat gejala autokorelasi dan data berdistribusi normal.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.895	1.331		3.677	<.001		
	Profitabilitas	.349	.909	.050	.384	.702	.785	1.274
	Likuiditas	-.351	.161	-.325	-2.180	.033	.598	1.673
	Solvabilitas	-3.654	2.168	-.229	-1.685	.098	.720	1.389
	Aktivitas	.138	.043	.400	3.187	.002	.842	1.188
	Penilaian	.050	.024	.256	2.054	.045	.856	1.168
	Pertumbuhan	.028	.034	.097	.811	.421	.926	1.079
a. Dependent Variabel : Kinerja Keuangan								

Sumber: Data diolah, 2024

$$Y = 4.895 + 0.349 X1 + -0.351 X2 + -3.654 X3 + 0.138 X4 + 0.050 X5 + 0.028 X6 + e$$

Hasil tabel 6 dapat variabel independen memiliki nilai konstanta sebesar 4,895 yang dianggap konstan, maka nilai variabel dependen akan setara dengan nilai konstanta tersebut. Analisis hubungan antara profitabilitas dan kinerja keuangan menunjukkan hubungan positif, yang berarti apabila terjadi peningkatan profitabilitas 0,349% dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan bersifat negatif; semakin rendah likuiditas, semakin menurun pula kinerja keuangan perusahaan dengan penurunan sebesar 0,351%. Terdapat hubungan negatif antara solvabilitas dan kinerja keuangan; semakin rendah tingkat solvabilitas, semakin baik kinerja keuangan perusahaan, dengan peningkatan sebesar 0,3654%. Hubungan antara aktivitas dan kinerja keuangan bersifat positif, yang berarti bahwa peningkatan aktivitas akan berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,138%. Hubungan antara valuasi dan kinerja keuangan juga positif, menunjukkan bahwa tingkat valuasi yang tinggi, maka kinerja keuangan perusahaan baik, dengan peningkatan sebesar 0,050%. Terakhir, hubungan antara pertumbuhan dan kinerja keuangan juga positif; semakin besar pertumbuhan, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan dengan peningkatan sebesar 0,028%.

Uji Parsial (Uji-t)

Analisis Uji-t yaitu metode untuk menganalisis apakah variabel bebas terhadap variabel terikat saling berpengaruh. Dalam konteks penelitian ini, uji-t akan dilakukan melalui uji parsial (uji-t) untuk menilai secara lebih mendalam bagaimana rasio keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, penilaian, dan pertumbuhan bisa mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan. Melalui uji ini, dapat diidentifikasi kontribusi masing-masing rasio terhadap kinerja keuangan, dan mampu memberikan gambaran mengenai faktor yang mempengaruhi stabilitas dan keberhasilan finansial perusahaan.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

		Coefficients^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.895	1.331		3.677	<.001
	Profitabilitas	.349	.909	.050	.384	.702
	Likuiditas	-.352	.161	-.325	-2.180	.033
	Solvabilitas	-3.654	2.168	-.229	-1.685	.098
	Aktivitas	.138	.043	.400	3.187	.002
	Penilaian	.050	.024	.256	2.054	.045
	Pertumbuhan	.028	.034	.097	.811	.421

a. Dependent Variable : Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah, 2024

Dilihat dari tabel 7 nilai t hitung profitabilitas (X1) sebesar 0,384 dan untuk nilai signifikansi $0,702 > 0,05$, maka hipotesis (H1) ditolak. Likuiditas (X2) nilai t hitungnya sebesar -2,180 dan $0,033 < 0,05$ untuk nilai signifikansi, maka hipotesis H2 diterima. Solvabilitas (X3) menghasilkan nilai t hitung sebesar -1,685 dan untuk nilai signifikansinya $0,098 > 0,05$, maka hipotesis H3 ditolak. Aktivitas (X4) nilai t hitungnya sebesar 3,187 dan untuk nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, sehingga hipotesis H4. Penilaian (X5) nilai t hitung 2,054 dan $0,045 < 0,05$ untuk nilai signifikansi, sehingga hipotesis H5 diterima. Pertumbuhan (X6) nilai t hitung sebesar 0,811 dan $0,421 > 0,05$ untuk nilai signifikansi, sehingga hipotesis (H6) ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis 1 menyatakan jika profitabilitas mempunyai pengaruh secara positif pada kinerja keuangan, namun pada penelitian ini menjelaskan profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan. Teori signaling menjelaskan bahwa manajemen perusahaan menyampaikan informasi pada pihak eksternal. Namun pada penelitian ini sinyal tersebut tidak diterima secara efektif oleh pihak eksternal karena tingkat profitabilitas yang rendah. Hasil penelitian sejalan dengan temuan (Rahmanda et al., 2022) dan (Nailufaroh et al., 2023).

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis 2 menunjukkan jika likuiditas mempunyai pengaruh secara positif pada kinerja keuangan, namun pada penelitian ini likuiditas tidak mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan. Hal tersebut mengindikasikan jika tingginya likuiditas tidak selalu berkontribusi secara langsung pada pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik. Perusahaan dengan likuiditas yang meningkat memiliki banyak aset lancar yang tidak produktif atau kurang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Jessica & Triyani, 2022), (Rahman & Suselo, 2022) dan (Sembiring et al., 2024).

Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ketiga menunjukkan jika solvabilitas berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan, namun pada penelitian ini solvabilitas tidak mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, sehingga keuntungan dan modal yang dimiliki perusahaan tidak mampu untuk membayarkan kewajiban. Hasil penelitian sejalan dengan temuan (Affi & As'ari, 2023) dan (Aryaningsih et al., 2022).

Pengaruh Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis keempat menunjukkan jika aktivitas memiliki pengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian menjelaskan bahwa aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat aktivitas yang tinggi, dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan yang optimal. Berdasarkan teori signaling menjelaskan bahwa aktivitas dapat memberikan sinyal positif bagi pihak eksternal, karena kemampuan rasio aktivitas dalam menciptakan penjualan mampu menghasilkan peningkatan keuntungan perusahaan sehingga kondisi perusahaan sangat baik. Studi yang sejalan dengan hasil penelitian ([Grediani et al., 2022](#)).

Pengaruh Penilaian terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kelima menunjukkan jika penilaian memiliki pengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian ini menjelaskan jika penilaian memiliki pengaruh pada kinerja keuangan. penilaian suatu perusahaan meningkat, hal ini mencerminkan kepercayaan investor yang lebih besar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah di masa depan. Penilaian yang tinggi juga dapat memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal, yang pada gilirannya memperkuat posisi perusahaan dalam menarik investasi, meningkatkan harga saham, dan memperbaiki kinerja keuangan secara keseluruhan. Hasil penelitian sejalan dengan temuan ([Adelanam Soko & Fitria Harjanti, 2022](#)).

Pengaruh Pertumbuhan terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis keenam menyatakan jika pertumbuhan memiliki pengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian menjelaskan jika pertumbuhan memiliki pengaruh pada kinerja keuangan. Hal tersebut terjadi karena pertumbuhan yang tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola strategi bisnis, memanfaatkan peluang pasar, dan memperkuat posisi di industri. Selain itu, pertumbuhan yang positif memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional melalui skala ekonomi, meningkatkan margin laba, serta memperluas akses terhadap sumber pendanaan. Hal ini mendukung tercapainya kinerja keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian ([Mardaningsih et al., 2021](#)).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan profitabilitas, solvabilitas, dan pertumbuhan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan. Sebaliknya likuiditas, aktivitas, dan penilaian membuktikan jika variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara signifikan. Kondisi tersebut disebabkan oleh fokus perusahaan yang lebih besar pada manajemen likuiditas dan aktivitas operasional, serta penerapan evaluasi yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Dengan memahami dan memperhatikan variabel-variabel ini, perusahaan dapat mengoptimalkan strategi keuangan mereka guna mencapai hasil yang lebih baik.

SARAN

Saran Praktis

Manajemen perusahaan perlu memperhatikan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan. Rasio profitabilitas yang rendah, likuiditas yang kurang, solvabilitas yang tinggi, serta pertumbuhan yang stagnan dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, berpotensi menyebabkan penurunan kinerja. Oleh karena itu, evaluasi kinerja keuangan perusahaan secara mendalam menjadi sangat krusial bagi investor. Hal ini mempermudah investor dalam membuat keputusan investasi, sehingga dana dapat dialokasikan pada perusahaan yang paling potensial.

Saran Teoritis

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya berfokus pada pengaruh faktor internal perusahaan terhadap kinerja keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, penilaian, dan pertumbuhan. Selain itu, penelitian ini belum mencakup analisis faktor eksternal, seperti kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga, inflasi, kebijakan pemerintah, serta dinamika pasar global yang juga berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Keterbatasan ini memberikan ruang bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi faktor-faktor eksternal yang mungkin memiliki peran signifikan dalam menentukan stabilitas dan pertumbuhan kinerja keuangan.

REFERENSI

- Adelanam Soko, F., & Fitria Harjanti, M. (2022). Perbedaan Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4, 306–312. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art38>
- Affi, F., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 5(1). <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v5i1.246>
- Aryaningsih, L. K., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2, 2329–2338. Retrieved from <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/5392>
- Atika, W., & Asih, D. N. L. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021). *EKTASI: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Organisasi*, 2(1), 37–45. Retrieved from <http://ejournal.unmuhjember.ac.id/index.php/EKTASI/article/view/2187>
- Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.
- Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah, H. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 51–65. <https://doi.org/10.32639/jiak.v11i1.62>
- Houston, K., Tucker, M. R., Chowdhury, J., Shirley, N., & Little, A. (2016). The plant cell wall: a complex and dynamic structure as revealed by the responses of genes under stress conditions. *Frontiers in plant science*, 7, 984. <https://doi.org/10.3389/fpls.2016.00984>
- Ichsani, S., & Artha Situmorang, J. (2022). Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Ritel. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1456–1469. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.2272>
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Juliansyah, M. H., Tripermata, L., & Munandar, A. (2023). Pengaruh rasio profitabilitas dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(11), 2023. Retrieved from <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Kasmir, Ed.). Raja Grafindo Persada. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/analisis-laporan-keuangan/>
- Laksmanta, A. M. G., & Rachmawati, T. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Sales Growth Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 71–82. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i2.453>
- Latifah, A. M., Majid, M. N., & Tanjung, F. S. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1, 249–263. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i2.1261>
- Mardaningsih, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, firm size dan sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan lq45. *INOVASI*. www.idx.co.id

- Maria Indriastuti dan Herman Ruslim, A. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 855–862. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9864>
- Muhharomi, G., Santoso, S. E. B., Santoso, S. B., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 36–50. Retrieved from <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/REVIU/article/view/10371>
- Musikawati, A. I., & Paramitalaksmi, R. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Startup : Studi PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk Periode 2020-2022. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 169–179. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i1.605>
- Nailufaroh, L., Suprihatin, N. S., & Fauziah Zahra, P. (2023). Pengaruh Likuiditas Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Manajemen (JAKMEN)*, 2(2), 77–86. <https://doi.org/10.30656/jakmen.v2i2.7516>
- Naufal, A. M., & Fatihat, G. G. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 41–47. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/55370>
- Oktapiani, S., & Kantari, S. J. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2015-2019). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(2), 269–282. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i2.4638>
- Oktaviyana, D., Hendra Titisari, K., & Kurniati, S. (2023). The Effect Of Leverage, Liquidity, Capital Structure And Company Size On Financial Performance. *Costing:Journal of Economic, Busniess and Accounting*, 6(2), 1563–1573. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5444>
- Rahman, S. B. Al, & Suselo, D. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (EMBISS)*, 2(2), 229–236. Retrieved from <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/80>
- Rahmanda, I., Widyanti, R., & Basuki. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2016-2020. *Al-Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 32–44. Retrieved from <file:///C:/Users/USER/Downloads/6830-16920-1-PB.pdf>
- Sembiring, S., Shalini, W., Mahendra, A., & Parhusip, P. T. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2022. *JRAK*, 10(2), 2715–8136. Retrieved from <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/view/4088>
- Widiyawati, S. L., Masyhad, & Inayah, N. L. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food andBeverages yang Terdaftar di Bursa Efek IndonesiaTahun 2016 – 2018. *UAJ: UBHARA Accounting Journal*, 1(1), 82–90. Retrieved from <http://journal.feubhara-sby.org/uaj/article/view/46>